

## PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER MULTIKULTURALISME SISWA DI SMP ISLAM AL-AZHAR 32 PADANG

Rahma Tia Gusti <sup>1</sup>, Isnarmi Moeis <sup>2</sup>, Junaidi Indrawadi <sup>3</sup>, Tetti Eka Purnama <sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

E-mail: [rahmatiaugusti02@gmail.com](mailto:rahmatiaugusti02@gmail.com)

---

### Abstract

*This study examines the role of Pancasila Education teachers in shaping the multicultural character of students at SMP Islam Al-Azhar 32 Padang. Pancasila Education teachers have an important role in instilling multicultural values in students who have diverse backgrounds. This study is a qualitative study with a descriptive approach. This study was conducted to describe the role of Pancasila Education teachers in shaping the multicultural character of students at SMP Islam Al-Azhar 32 Padang. The researcher used direct observation techniques, in-depth interviews and documentation. The results of the study showed that as teachers, Pancasila Education teachers prepare materials related to multicultural values, learning strategies, and learning evaluations are carried out through direct practice. The role of teachers as role models includes providing examples of respectful attitudes to students, listening to students' opinions, equating students, giving appreciation to students and equating students' positions both in and outside the classroom. The obstacles faced by teachers include students still having insufficient knowledge about culture, students' indifference to culture, there are children who must be explained using the Minang language because the students are not fluent in Indonesian.*

### Article History

Submitted: 11 Februari 2025

Accepted: 17 Februari 2025

Published: 18 Februari 2025

### Key Words

Role of Teachers, multicultural character, students.

---

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang peran guru Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter multikulturalisme siswa di SMP Islam AlAzhar 32 Padang. Guru Pendidikan pancasila mempunyai peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai multikulturalisme kepada siswa yang memiliki latar belakang yang beragam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan pancasila dalam membentuk karakter multikulturalisme siswa di SMP Islam Al-Azhar 32 Padang. Peneliti menggunakan teknik observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagai pengajar guru Pendidikan Pancasila menyiapkan materi yang berhubungan dengan nilai multikulturalisme, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui praktek secara langsung. Peranan guru sebagai teladan diantaranya memberi contoh sikap menghargai kepada siswa, mendengarkan pendapat siswa, menyamaratakan siswa, memberikan apresiasi kepada siswa dan menyamaratakan kedudukan siswa baik dikelas maupun diluar kelas. Kendala yang dihadapi guru diantaranya, siswa masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kebudayaan, sikap acuh siswa terhadap kebudayaan, ada anak yang harus dijelaskan menggunakan bahasa minang karena siswa tersebut kurang fasih dalam berbahasa Indonesia.

### Sejarah Artikel

Submitted: 11 Februari 2025

Accepted: 17 Februari 2025

Published: 18 Februari 2025

### Kata Kunci

Peran Guru, karakter multikulturalisme, siswa

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara multikultural, mempunyai keindahan serta keragaman suku, budaya, agama, ras, bahasa, sehingga hal tersebut harus dirawat dengan baik agar kelebihan yang Tuhan beri kepada negara Indonesia dapat terjaga dengan baik (Nuryadi, 2020). Multikulturalisme merupakan paham yang mengedepankan adanya pengakuan terhadap keberagaman dan menerima keberagaman tersebut, sehingga sikap penghormatan dan penghargaan antar perbedaan menjadi kunci utama di dalam konsep tersebut.

Pendidikan berbasis multikultural merupakan sebuah pendekatan melalui kekayaan latar belakang budaya masyarakat yang dijadikan sebuah kekuatan untuk memberikan sikap sosial yang inklusif (Pratiwi, 2018). Nilai-nilai multikulturalisme adalah nilai-nilai yang memberi penekanan terhadap suatu keragaman, pluralitas, dan kebhinekaan dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai multikultural meliputi, rasa saling menghormati, toleransi, persatuan, Kerjasama, solidaritas antar etnis, demokrasi, keharmonisan, kesetaraan dan keadilan. Pendidikan multikultural bertujuan untuk mengajak peserta didik terlibat dalam dialog yang positif mengenai perbedaan budaya, meningkatkan pemahaman antar budaya serta mendorong toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.

Pendidikan yang berbasis multikultural merupakan sebuah ide pemikiran terhadap keyakinan dan memberikan sebuah pengertian mengenai betapa penting kita mengerti dan menghargai keberagaman sosial dan juga melakukan toleransi kepada etnis yang berbeda (Tarmizi, 2020). Penerapan pendidikan yang berkarakter dapat dimulai dari pembiasaan yang diajarkan oleh seorang pendidik di lingkungan sekolah. Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk pandangan dan akhlak siswa (Maghfiroh et al., 2024). Guru memberikan pengetahuan serta mengajarkan moralitas kepada siswa, sehingga mereka dapat menanamkan sebuah sikap dan perilaku yang penuh dengan kebajikan, tidak hanya intelektual tetapi terdidik berdasarkan emosional serta spiritualnya.

Peran seorang guru dalam ranah pendidikan diantaranya guru berperan sebagai pendidik, guru berperan sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pembri nasihat, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator dan guru sebagai seorang model dan teladan (Rahmad Ilahi, 2022). Guru memiliki peran untuk menciptakan perdamaian di lingkungan sekolah, karena tidak semua siswa memiliki latar belakang kebudayaan yang sama, kehadiran seorang guru sangat diperlukan untuk membentuk karakter multikulturalisme peserta didik disekolah. Guru mempunyai peranan yang sangat penting pada saat pembelajaran, guru adalah penentu keberhasilan siswa serta mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan etika. Melalui bahan ajar yang disampaikan guru, cara mengajar serta kepribadian seorang guru bisa memberikan pengaruh kepada siswa pada saat berada di sekolah (Munadlir, 2019).

Hasil observasi serta awal menunjukkan bahwa guru Pendidikan pancasila di SMP Islam Al-Azhar 32 Padang telah berusaha untuk menerapkan nilai-nilai multikultural melalui materi pembelajaran. Disamping itu pihak sekolah juga ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, seperti adanya kegiatan Nasep (National Student Exchange Program) yaitu kegiatan pertukaran pelajar antar sekolahsekolah Al Azhar se-Indonesia, tujuan dari kegiatan ini yaitu mengenalkan budaya daerah dimana sekolah Al Azhar berada, sehingga siswa dapat mengetahui kebudayaan yang ada diluar daerah dan menambah pengetahuan siswa serta dapat mengajarkan siswa untuk hidup berdampingan dengan masyarakat yang berbeda dengan dirinya.

Selanjutnya sekolah juga menerapkan kegiatan “pesantren akhlak mulia” merupakan kegiatan rutin tahunan di SMP Islam AlAzhar 32 Padang melibatkan semua pihak sekolah dan

peserta didik. Sekolah ini mempunyai siswa dan guru yang mempunyai perbedaan latar belakang budaya yang beragam. Tujuan utama kegiatan ini agar siswa memiliki sikap toleransi terhadap guru dan teman-temannya serta lingkungan dimana mereka berada. Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung juga menarik minat siswa untuk ikut dan berbaur dengan teman-teman yang berbeda kebudayaan, sehingga dapat menciptakan sikap saling menyayangi dan menghargai antar sesama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengumpulkan data berbentuk kata-kata dan gambar. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK, guru Pendidikan Pancasila dan dua orang siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data penelitian ini yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun tahapan analisis data dijabarkan sebagai berikut (1) melakukan observasi mengenai peran guru sebagai pengajar dan sebagai teladan siswa dalam pembelajaran, (2) melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditunjuk untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat, (3) mengamati secara langsung peran guru saat kegiatan belajar mengajar, (4) merekap informasi yang diperoleh dari wawancara, (5) membandingkan antara pengamatan langsung dan wawancara, (5) menarik kesimpulan dari hasil pengamatan langsung dan wawancara

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebagai pengajar, guru Pendidikan Pancasila sudah menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan modul ajar, baik materi kebebasan berpendapat maupun materi kearifan lokal, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang menarik, disamping itu guru juga melakukan penilaian yang beragam, mulai dari penilaian individu maupun penilaian kelompok. Sebagai teladan, guru mengajarkan siswa untuk bersikap demokrasi, saling menghargai, menghormati, membiasakan siswa untuk menanamkan nilai-nilai multikulturalisme dilingkungan sekolah.

Secara umum guru mempunyai peran sebagai pelaksana tugas pendidikan yang meliputi mendidiki, mengajar, dan memberi teladan Mahardhika (2021). Implementasi dari nilai multikultural dapat terlihat pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai multikultural pada siswa, pembagian tugas kelompok oleh guru, dan kegiatan diskusi kelas (Zulhidah, 2023). Selain memberikan pengetahuan, peran seorang guru juga mencakup mengajarkan moralitas kepada siswa sehingga mereka mengembangkan sikap dan perilaku yang penuh kebajikan dan tidak hanya secara intelektual tetapi juga terdidik secara emosional dan spiritual (Jentoroet al., 2020). Sesuai dengan pernyataan Ubadah (2022) guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi guru harus melebihi itu, guru harus bisa mengajarkan nilai moral dan etika kepada peserta didik disekolah.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Pancasila menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang menarik, guru Pendidikan Pancasila tidak hanya menggunakan metode ceramah melainkan mencoba berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh terhadap materi yang diajarkan, seperti metode diskusi dan metode pembelajaran berbasis projek. Guru Pendidikan Pancasila menggunakan teknologi pada saat pembelajaran, mengikuti perkembangan zaman siswa, sehingga pada saat tertentu siswa

diperbolehkan membawa HP dan laptop untuk mencari materi pembelajaran. Melalui metode diskusi siswa diajarkan untuk bisa menghargai dan menghormati orang lain. Melalui metode pembelajaran berbasis projek dengan materi kearifan lokal siswa dapat menambah pengetahuan terkait kebudayaan serta mengajarkan siswa untuk menghargai tradisi kearifan lokal yang ada, disamping itu siswa juga bekerja secara berkelompok, sehingga tidak ada pembeda antara siswa satu dengan yang lain, mereka harus bekerjasama guna mencapai hasil yang diinginkan.

Metode pembelajaran ialah bagian penting pada saat melakukan proses belajar mengajar (Candra et al., 2021). Pembelajaran seharusnya dilaksanakan melalui berbagai cara dan metode yang menarik sehingga mampu membangkitkan minat siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Media ialah alat bantu yang digunakan guru untuk mengajarkan materi, sehingga peserta didik menjadi lebih mudah dalam menyaring materi pembelajaran (Suharno, 2019). Dalam menanamkan nilai multikultural disekolah, guru PPKn memakai metode diskusi untuk menyampaikan materi dengan efektif (Sapriani, 2024).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kendala yang ditemukan guru Pendidikan Pancasila di SMP Islam Al-Azhar 32 Padang, dalam menanamkan nilai-nilai multikulturalisme guru mengalami kendala diantaranya anak-anak masih suka iri-irian kepada temannya, kurangnya pengetahuan mengenai tradisi kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar, masih ada siswa yang suka bersikap mengolokolok serta ada siswa yang tidak fasih dalam berbahasa Indonesia. Dalam penanaman nilai pendidikan multikultural, dapat ditemui hambatan seperti pemahaman yang minim tentang konsep pendidikan multikultural di kalangan siswa (Harahap et al. 2024). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Dila (2024) lemahnya pengetahuan diri pada siswa terhadap keragaman mengakibatkan siswa menjadi kurang menghargai pada saat diskusi.

## **KESIMPULAN**

Peran guru sebagai pengajar, guru Pendidikan Pancasila menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang akan diajarkan kepada siswa melalui metode dan strategi pembelajaran yang menarik, disamping itu guru juga melakukan penilaian yang beragam, mulai dari penilaian individu maupun penilaian kelompok. Guru Pendidikan Pancasila menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang menarik, guru Pendidikan Pancasila tidak hanya menggunakan metode ceramah melainkan mencoba berbagai macam metode pembelajaran agar siswa tidak bosan dan jenuh terhadap materi yang diajarkan, seperti metode diskusi dan metode pembelajaran berbasis projek. Guru Pendidikan Pancasila menggunakan teknologi pada saat pembelajaran, mengikuti perkembangan zaman siswa, sehingga pada saat tertentu siswa diperbolehkan membawa HP dan laptop untuk mencari materi pembelajaran. Melalui metode diskusi siswa diajarkan untuk bisa menghargai dan menghormati orang lain. Melalui metode pembelajaran berbasis projek dengan materi kearifan lokal siswa dapat menambah pengetahuan terkait kebudayaan serta mengajarkan siswa untuk menghargai tradisi kearifan lokal yang ada, disamping itu siswa juga bekerja secara berkelompok, sehingga tidak ada pembeda antara siswa satu dengan yang lain, mereka harus bekerjasama guna mencapai hasil yang diinginkan. Sebagai teladan, guru mengajarkan siswa untuk saling menghargai, menghormati, membiasakan siswa untuk menanamkan nilai-nilai multikulturalisme dilingkungan sekolah. Terdapat beberapa kendala yang ditemukan guru Pendidikan Pancasila dalam menanamkan nilai-nilai multikulturalisme diantaranya anakanak masih suka iri-irian kepada temannya, kurangnya pengetahuan mengenai tradisi kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar, masih ada siswa yang suka bersikap mengolok-olok serta ada siswa yang tidak fasih dalam berbahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- ABIDAH, S. B. (2021). No Title. *PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU 001 PONOROGO*, April.
- Agus Salim, & Wedra Aprison. (2024). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 22–30.  
<https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.213>
- Aulia, C., & Saleh, S. (2024). *Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ( PPKn ) sebagai evaluator terhadap disiplin belajar siswa sekolah menengah pertama*. 10(1), 720–729.
- Batubara, H., & Zulhidah, Z. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Multikultural Di Sd Swasta C9 School Pangkalan Kerinci. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(03), 630–638.  
<https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i03.1482>
- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Febrianasari, S. A., & Waluyo. (2022). Kebebasan Berpendapat Dalam Perspektif Kedaulatan Rakyat. *Sovereignty : Jurnal Demokrasi Dan Ketahanan Nasional*, 1(2), 238–246.
- Firdaus, Anggreta, D. K., & Yasin, F. (2020). *INTERNALISASI NILAINILAI MULTIKULTURALISME MELALUI PENDIDIKAN: STRATEGI ANTISIPATIF TERHADAP MASALAH MULTIKULTURAL DAN INTOLERANSI DI INDONESIA*. 22(Juni), 131–141.
- Harahap, I. A., Fahmi, H. A., Harahap, I. M., & Farabi, M. Al. (2024). *Implementasi Nilai Nilai Multikultural dalam Pendidikan : Analisis Peran dan Strategi Guru*. 13(001), 573–584.
- Hartono, K. A., Riyanti, D., & Feriandi, Y. A. (2024). *Tantangan dan Hambatan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Negeri*. 2, 243–251.
- Juhji. (2016). Peran guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62.
- M. Afiquil Adib. (2022). URGENSI MENJADI TELADAN: PERAN GURU SEBAGAI ROLE MODEL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM M. *URGENSI MENJADI TELADAN: PERAN GURU SEBAGAI ROLE MODEL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM M.*, 16(1), 1–23.
- Maghfiroh, H., Halim, A., & Beddu, M. J. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam melalui Penguatan Nilai-Nilai Multikultural di SMP Negeri 20 Batam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1162–1175.
- Mahardhika, J. D. (2021). *Penerapan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 13 Kota Bengkulu*.  
[http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6905%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/6905/1/SKRIPSI JODY DWI MAHARDHIKA.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6905%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/6905/1/SKRIPSI%20JODY%20DWI%20MAHARDHIKA.pdf)
- Mazid, S., & Suharno, S. (2019). Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PKn. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 72–85.  
<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.10248>



Widiyono, S. (2018). Peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural. *Elementary School*, 5, 282–290.

Wiyanto. (2018). Implementasi Nilai-Nilai multikultural Pada Sekolah multi-Etnik. *Journal of Ecodunamika*, 53(9), 1689–1699. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tws.2012.02.007>

Zamathoriq, D. (2021). *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. 7(4), 124–131.